

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L)
DI KELURAHAN MELONGUANE KECAMATAN MELONGUANE
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD PROVINSI SULAWESI UTARA**

Yudha Gregorio Taengetan

NPP. 29.1536

*Asdaf Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: taengetanyudha@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Food is one of the basic needs that must be met for every human being. The Sustainable Food Garden Program is the result of the development of previous programs and forms of efforts to support government programs for stunting-prone areas and priority areas for food insecurity. The Sustainable Food Court is implemented and organized by a group with the principle of being able to realize food availability, household food diversity, increase family income and support government efforts in handling stunting priority areas. The Regional Food Office of North Sulawesi Province together with the Talaud Islands Regency Food Service collaborated with the Women Farmers Group (KWT) through sustainable food yard activities (P2L). One of the villages in the Talaud Islands that implements this program is Melonguane Village. **Purpose:** The purpose of this study was to obtain an overview of the supporting and inhibiting factors and to obtain an overview of the efforts of the Food Security and Agriculture Office of the Talaud Islands Regency to increase the effectiveness of the Sustainable Food Gardens (P2L) program in Melonguane Village, Melonguane District, Talaud Islands Regency, North Sulawesi Province. **Method:** The research design used in this study is a qualitative research using descriptive methods and inductive approaches. Data collection techniques used 3 ways, namely, interviews, observation and documentation. Then the data collected were analyzed by data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of this study found that the supporting factors for the Effectiveness of the Sustainable Food Garden Program (P2L) in Melonguane Village, Melonguane District, Talaud Islands Regency, North Sulawesi Province, were government assistance and production results from the program. Meanwhile, the inhibiting factors are community and economic factors. As for the efforts made by the relevant agencies in increasing effectiveness by providing assistance and program development. **Conclusion:** The Sustainable Food Home Program is not running effectively by considering the factors supporting and inhibiting the effectiveness of the Sustainable Food Home (P2L) program in Melonguane Village, Melonguane District, Talaud Islands Regency, North Sulawesi Province.

Keywords: Effectiveness, Program, P2L

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi bagi setiap manusia. Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan hasil dari perkembangan program sebelumnya dan bentuk upaya dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah penanganan rawan stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, kenganekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting. Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara bersama Dinas Pangan Kabupaten Kepulauan Talaud bekerja sama dengan kelompok wanita tani (KWT) melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L). Salah satu Kelurahan di Kepulauan Talaud yang melaksanakan program ini adalah Kelurahan Melonguane. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dan memperoleh gambaran mengenai apa upaya Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud meningkatkan efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menemukan bahwa yang menjadi faktor pendukung Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara adalah bantuan pemerintah dan hasil produksi dari program. Sementara yang menjadi faktor penghambatnya adalah masyarakat dan faktor ekonomi. Adapun upaya yang dilakukan oleh dinas terkait dalam meningkatkan efektivitas dengan melakukan pendampingan dan pengembangan program. **Kesimpulan:** Program Pekarangan Pangan Lestari tidak berjalan dengan efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Efektifitas, Program, P2L

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi bagi setiap manusia. Kecukupan kebutuhan akan pangan merupakan hak asasi manusia yang patut untuk dipenuhi. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, menjelaskan bahwa kebutuhan akan pangan bagi warga negara merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah juga bertanggung jawab menciptakan pangan yang beragam, seimbang, dan bergizi agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang sehat, aktif dan produktif.

Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan kenganekaragaman pangan adalah dengan membuat sebuah program yang dapat dilaksanakan oleh semua golongan masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Sejak tahun 2010 hingga 2019 Badan Ketahanan Pangan membuat sebuah program Kegiatan Rumah Pangan Lestari dan pada tahun 2021 program ini berganti menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan hasil dari perkembangan program sebelumnya dan bentuk upaya dalam rangka menunjang program pemerintah untuk daerah-daerah penanganan rawan stunting dan daerah prioritas rawan pangan. Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, kenganekaragaman pangan rumah tangga, meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung upaya pemerintah dalam penanganan daerah prioritas stunting.

Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara bersama Dinas Pangan Kabupaten Kepulauan Talaud bekerja sama dengan kelompok wanita tani (KWT) melalui kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L). Salah satu Kelurahan di Kepulauan Talaud yang melaksanakan program ini adalah Kelurahan Melonguane. Di Kelurahan Melonguane terdapat dua kelompok tahap pengembangan yaitu kelompok Hosena Glory dan kelompok Mawar Sharon.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelurahan Melonguane telah berjalan oleh dua Kelompok Wanita Tani yaitu kelompok Mawar Sharon dan kelompok Hosena Glory mulai dari bulan april sampai dengan bulan desember, namun menunjukkan penurunan yang sangat signifikan dari bulan oktober sampai dengan bulan desember. Menurut informasi dari Kepala Bidang Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud Almodi Lariwu S.P masih banyak anggota kelompok yang belum memahami manfaat dari program Pekarangan Pangan Lestari, sehingga belum ada keseriusan dalam mengelola usaha pemanfaatan pekarangan ini dan belum dapat menyediakan bahan pangan bergizi bagi keluarga serta hasil pangan yang belum dapat dijual dalam hal ini untuk meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini melibatkan beberapa sumber penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
Yulia Amida Susanti, 2016, Efektivitas Program PM-KRPL di Kelurahan Ngetih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri	Untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat Efektivitas Program Model KRPL	Efektivitas Program menurut Budiani (2007)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan program berjalan efektif dengan skor persentase sebesar 78,41% dan termasuk kategori efektif.
Nurmila Afrilianida, 2016, Evaluasi Dampak Program KRPL Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh YGPL di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi	Untuk mengevaluasi dampak dari program KRPL pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YGPL Pekayon di pondok pekayon indah-pekayon jaya Bekasi	Model Evaluasi Sistem Analisis menurut Viji Srinivisan (1993)	Metode pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian deskriptif	Berkembangnya potensi anggota KWT harmoni agar dapat memberikan banyak manfaat demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Mohamad Dodo Widarda, 2016, Evaluasi Program Model KRPL di Kelurahan Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang	Untuk mengetahui seberapa besar persentase Evaluasi Program Model KRPL yang dilakukan oleh BPTP Provinsi Banten di Kelurahan Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.	Evaluasi Program Menurut Dunn (2003:610)	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil evaluasi menunjukkan program KRPL di Kelurahan Menes hanya berjalan baik di awal program saja. Dengan hasil evaluasi 51,58%
Yusrial Yoga Kurniawan, Akhmad Daerobi, Bambang Sarosa, Yogi Pasca Pratama, 2018, Analisis Program KRPL dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Surakarta)	Untuk memahami efektivitas dari program Lestari di Kota Surakarta, untuk mengetahui apa saja hubungan Efektivitas program KRPL di Kota Surakarta terhadap kesejahteraan rumah tangga.	Efektivitas program menurut Budiani (2007)	Metode deskriptif kuantitatif, Metode yang dipakai pengumpulan data memakai kuesioner.	Program KRPL di Kota Surakarta dinyatakan Efektif, Hasil menunjukkan program KRPL di kota Surakarta berjalan efektif, namun ternyata terdapat faktor penghambat yang harus jadi perhatian pemerintah agar kedepannya program berjalan lebih baik.
Abdi Kuspriyanto, 2020, Efektivitas Program KRPL Di Kelurahan Awar-awar Kec. Asembagus	Untuk menganalisis efektivitas dari Program KRPL	Efektivitas Program Menurut Budiani (2007)	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.	Hasil menunjukkan program berjalan tidak efektif dan tidak efisien dikarenakan beberapa banyaknya faktor penghambat dan hanya variabel pendidikan dan hobi yang mendukung implementasi program yang berjalan hanya 40 %.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya perbedaan sudut pandang penelitian yaitu upaya meningkatkan Efektivitas Program demi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana tidak dilihat dari tingkat keefektifitas program seperti pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat melihat secara lebih jelas lagi bagaimana program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat berjalan dengan efektif dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar kedepannya program ini dapat terlaksanakan dengan baik. Teori yang digunakan adalah teori Efektifitas oleh Sumaryadi (2015:06) yaitu; Produktifitas (Produktif), Kualitas (Mutu), Efisiensi, Fleksibilitas dan Kepuasan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara serta upaya Dinas terkait dalam meningkatkan efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data – data yang terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

Efektivitas merupakan suatu standar dalam mengukur suatu kegiatan berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan kegiatan. Dengan menggunakan standar efektivitas sebuah kegiatan dapat diketahui berjalan secara efektif atau tidak sesuai dengan tujuan kegiatan diadakan. Namun pada pelaksanaan untuk mengukur efektivitas sebuah program memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan efektivitas. Sumaryadi menjelaskan bahwa terdapat 5 kriteria yang menjadi dasar penulis dalam menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengukur Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Produktifitas

Produktifitas yaitu bagaimana cara suatu organisasi menghasilkan produk seperti barang dan jasa yang diharapkan masyarakat pada lingkungan tertentu. Produktifitas kelompok P2L dapat dilihat dari kemampuan kelompok dalam mengelola program P2L ini sehingga dapat menghasilkan sebuah produk.

1) Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan merupakan suatu output dari program. Program Pekarangan Pangan Lestari dalam hal ini berupa berbagai macam jenis sayur-sayuran. Dari wawancara penulis dapat diketahui bahwa dari program ini, dihasilkan berbagai produk yang dapat memenuhi pangan masyarakat, seperti misalnya adalah sayuran hijau, cabai, tomat, umbi-umbian dan tanaman lain yang menjadi kebutuhan masyarakat.

2) Target yang Ingin Dicapai

Program P2L merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Badan Ketahanan Pangan. Melalui program ini masyarakat diajarkan bagaimana mengelolah, mengusahakan dan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar lingkungan tempat tinggal untuk ditanami jenis tanaman sayur-sayuran. Tujuan dari program ini

adalah pemanfaatan lahan pekarangan demi menciptakan ketersediaan, ketahanan, keberagaman pangan dan menambah pendapatan keluarga dan tentunya untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga yang bergizi sehingga dengan program ini masyarakat dapat menurunkan angka stunting. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, Penulis menyimpulkan produktifitas kelompok Program P2L ini dapat membawa dampak baik kepada masyarakat, antusias masyarakat sangatlah besar dengan begitu Program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

3.1.2 Standar atau kualitas (mutu)

1) Kualitas Hasil Program

Standar atau kualitas (mutu) adalah hasil dari produk yang dihasilkan haruslah sesuai dengan penilaian kepuasan dari klien sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan dapat terus dipedomani dan dijadikan standar pembuatan produk. Demi tercapainya standar produk kinerja anggota kelompok diharapkan memiliki kualitas dan kuantitas yang menunjukkan kinerja anggota kelompok berjalan dengan baik. Jika harapan dan kinerja kelompok sudah sinkron maka bisa dipastikan kualitas produksi program memenuhi standar yang berkualitas (mutu). Penulis menemukan bahwa inkonsistensi para pelaku program yang menyebabkan hasil program yang kurang maksimal. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa budaya pelaku serta sikap berdampak pada hasil program. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hasil produksi juga dipengaruhi oleh tingkat semangat anggota kelompok dalam melaksanakan program.

2) Kinerja (Kelompok)

Mengukur keefektifitas sebuah program atau kegiatan dapat dilihat dari harapan masyarakat, kinerja kelompok yang melaksanakan dan kualitas dari hasil produksi kelompok yang melaksanakan program P2L ini. Namun dalam pelaksanaan program P2L ini kinerja kelompok tidak sesuai dengan tujuan dari program ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa kinerja dari anggota kelompok dipengaruhi oleh bantuan dari pemerintah. Sehingga masyarakat tidak mandiri, karena hanya bergantung terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

3.1.3 Efisiensi

Efisiensi diartikan sebagai rasio keluaran dibandingkan masukan, memfokuskan pada siklus, masukan-proses-keluaran, dan bahkan menekankan pada elemen masukan dan proses. Efisiensi juga memiliki pengertian memaksimalkan hasil atau pun tujuan dari sebuah kegiatan dengan memilih proses yang meminimalisir sumberdaya. Penulis memperoleh informasi bahwa bantuan pemerintah yang dinilai belum cukup menjadi salah satu hambatan aspek efisiensi belum terwujud bahkan setelah diimprovisasikan dengan sumber daya swadaya dari para anggota belum juga cukup untuk mencapai tujuan yang cepat dan tepat menilik dari kondisi lapangan yang sifatnya selalu dinamis, mengenai hal ini aspek improvisasi yang diimplementasikan dilapangan perlu dintinjau

dari segi efisiensi dimana jika menitikberatkan dari swadaya anggota maka output dari program akan tidak konsisten dan sangat tidak memenuhi kebutuhan yang ditargetkan.

1) Input dan Output

Pada program P2L ini yang menjadi inputnya adalah bagaimana masyarakat mengelola lahan pekarangan yang sudah ada disekitar tempat tinggal dengan menanam tanaman pangan keluarga seperti tanaman-tanaman hortikultura. Dan outputnya dengan mengelola lahan pekarangan tersebut masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan pangan, menjaga kestabilan pangan, dan menciptakan keberagaman pangan yang sehat dan bergizi bagi keluarga.

3.1.4 Fleksibilitas

Fleksibilitas yaitu kemampuan suatu organisasi dalam menggantikan sumber daya lain untuk dapat dihasilkannya sebuah produk yang sesuai dengan respon terhadap permintaan masyarakat yang baru dan berbeda. Aspek fleksibilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan unsur yang menjadi daya bantu guna mencapai sebuah tujuan dimana hal ini diwujudkan sebagai bentuk improvisasi dilapangan dengan tolak ukur hasil panen terpenuhi, dinilai dari kurangnya bentuk pemahaman penggunaan bioteknologi yang belum efisien, bantuan pemerintah yang belum cukup untuk menunjang hasil panen, kondisi lahan serta kurangnya koordinasi dua arah antar pemerintah setempat dan masyarakat yang bertindak sebagai pelaksana tingkat pertama. Suatu kesatuan sosial dinilai fleksibel jika dapat menghadapi hambatan dengan suatu metode pemecah yang cepat dan tepat, dari kondisi diatas dapat dinilai kelompok masyarakat wanita tani sudah fleksibel dalam menghadapi hambatan walaupun terdapat faktor-faktor internal mengakibatkan pudarnya eksistensi aspek fleksibilitas.

1) Hasil Produk Dapat Terjual

Fleksibilitas terhadap program ini yang dilakukan oleh kelompok program P2L yaitu selain menjaga ketersediaan pangan, ketahanan pangan dan keberagaman pangan. Kelompok juga dapat menjual hasil produksi sehingga hasil produksi bukan hanya dinikmati oleh masyarakat yang melaksanakan program namun juga masyarakat lainnya. Berdasarkan data yang di dapat penulis menunjukkan adanya dampak ekonomi akibat dari program P2L. Meskipun belum ditemukan sesuatu yang massif dari hasil penjualan, namun produk itu dapat memenuhi kriteria penjualan.

2) Inovasi (jenis tanaman beragam)

Pada program P2L berinovasi juga merupakan salah satu contoh dari fleksibilitas, program P2L di kelurahan melonguane telah melakukan inovasi dengan menanam tanaman yang menyesuaikan dengan kondisi iklim di Kabupaten Kepulauan Talaud khususnya di kelurahan Melonguane dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya yaitu dengan menanam ubi kayu. Penulis menemukan bahwa pemerintah desa menerapkan sistem penanaman yang dinilai efektif yaitu dengan adanya inovasi berupa penanaman sesuai dengan iklim, tujuan dari program ini diharapkan memenuhi ukuran fleksibilita dan dapat disimpulkan bahwa P2L memiliki inovasi.

3.1.5 Kepuasan

Kepuasan merupakan perasaan senang dan puas terhadap pelayanan yang diberikan suatu organisasi yang dapat memenuhi keinginan, ekspektasi, kebutuhan atau tuntutan dari seseorang. Pada kepuasan yang akan menjadi pembahasan adalah bagaimana pandangan masyarakat terhadap program P2L ini.

1) Pandangan Masyarakat

Pandangan masyarakat ini sangat berpengaruh dalam mengukur efektivitas dikarenakan program Pekarangan Pangan Lestari atau P2L ini memang ditujukan kepada masyarakat. Demi mencapai kepuasan tersebut masyarakat tentunya harus merasakan manfaat dari program ini baik dirasakan oleh anggota kelompok P2L maupun masyarakat yang berada disekitarnya. Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa masyarakat memiliki perspektif positif terhadap P2L serta turut berpartisipasi mendukung program tersebut kemudian dapat diimpulkan bahwa program P2L mempunyai citra yang baik di masyarakat.

2) Manfaat yang dirasakan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Masyarakat merasa bahwa ini merupakan program yang tepat guna. Karena kondisi geografis dan kondisi rumah yang memiliki pekarangan kosong tanpa guna sehingga setelah adanya program ini, semua lahan dapat digunakan. Tidak ada mubazir lagi dan semua terpakai. Penulis juga menemukan manfaat tidak langsung yaitu bagaimana masyarakat memandang pemerintah setelah menerima program ini. Hal tersebut membuktikan bahwa program P2L memiliki manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, baik bagi masyarakat itu sendiri maupun bagi pemerintahan.

3.2 Faktor Pendukung Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

3.2.1 Bantuan Pemerintah

Program Pekarangan Pangan Lestari P2L ini mendapat bantuan dana dari pemerintah yaitu pendanaan untuk membiayai kegiatan P2L. Pemanfaatan dana bantuan pemerintah untuk kegiatan P2L ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu tahapan Penumbuhan dan tahap Pengembangan, pada tahap penumbuhan dana yang di berikan Rp. 50.000.000 juta rupiah. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan diberikan dana sebesar Rp. 15.000.000. Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa pemberian dana bantuan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari P2L, dana bantuan dari pemerintah ini menjadi faktor pendukung efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari.

3.2.2 Hasil Produksi dari Program

Produk dari program ini juga dapat dimanfaatkan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara penulis

menyimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan program diadakan.

3.3 Faktor Penghambat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

3.3.1 Masyarakat

Masyarakat merupakan komponen penting demi lancarnya sebuah program atau kegiatan. Keikutsertaan masyarakat dalam dalam sebuah kegiatan juga mempengaruhi keberhasilan sebuah program mencapai tujuannya dan mempertahankan keberhasilan tersebut, oleh karena itu sebagai apapun sebuah program keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan. Perilaku setiap masyarakat dalam melaksanakan program juga mempengaruhi jalan atau tidaknya sebuah program. Perilaku tersebut biasanya dipengaruhi dengan tingkat pendidikan dan kebiasaan hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan program P2L ini Pada awal pembentukan kelompok antusiasme masyarakat terhadap program ini cukup tinggi. Banyak masyarakat yang ingin ikut bergabung hingga anggota dalam satu kelompok itu bisa mencapai tiga puluh orang. Pada awalnya program berjalan dengan baik hingga hasil produksi sudah lebih dari yang anggota kelompok butuhkan. Namun seiring berjalannya waktu saat produksi yang lebih dari cukup itu layak untuk dijual kembali sesuai dengan tujuan program, anggota kelompok hanya membagi-bagikannya ke saudara ataupun kerabat-kerabat terdekat, karena kebiasaan hidup masyarakat di sini kalau ada berkat lebih baiknya di bagikan ke saudara- saudara, sehingga modal agar program ini tetap berjalan tidak ada. Perilaku masyarakat diatas menjelaskan bahwa kultur budaya dalam masyarakat juga mempengaruhi berjalan atau tidaknya sebuah program.

3.3.2 Ekonomi

Ekonomi merupakan kegiatan yang mencakup setiap aktivitas produksi, konsumsi dan jual beli barang atau jasa. Keadaan ekonomi sangat berpengaruh dalam berjalannya sebuah program. Keadaan ekonomi yang sulit akan mempengaruhi jalannya sebuah program. Perilaku dan kondisi masyarakat ini sangat berdampak dan menjadi kendala dalam keberlangsungan program ini. Perilaku hanya mengharapkan bantuan pemerintah dan tidak ada usaha membuat masyarakat yang awalnya mandiri dan telah diberdayakan dengan program ini malah menjadi tidak mandiri dengan hanya mengharapkan bantuan pemerintah.

3.4 Upaya Meningkatkan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara

3.4.1 Melakukan Pendampingan Program

Pendampingan merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan antara yang memberi pendampingan dan yang diberi pendampingan sehingga menghasilkan output. Pendampingan ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan program dapat dicapai dan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Upaya pendampingan program ini

diharapkan mampu mendongkrak efektivitas program pekarangan pangan lestari (P2L) ini untuk terciptanya ketersediaan pangan, ketahanan pangan dan keberagaman yang lebih maksimal. Diharapkan koordinasi antar instansi terkait seperti balai pengkajian pertanian, dinas pertanian, dinas perdagangan dan instansi terkait mulai dari pusat hingga ke daerah juga turut membantu program ini.

3.4.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan program merupakan serangkaian kegiatan pengambilan keputusan untuk menentukan bagaimana menjembatani perbedaan (gap) antara apa yang diharapkan dan apa yang akan dilakukan. Pengembangan program P2L yang dimaksudkan adalah pengembangan pada tanaman yang di tanam dimana pengembangan di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan di daerah tersebut untuk menghindari ke gagal dan diharapkan masyarakat dapat melakukan inovasi untuk mengefektifkan dan efisien proses penanaman sampai panen. Serta mendorong dan memotivasi kemandirian dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna menciptakan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat disimpulkan upaya pengembangan program P2L ini di sesuaikan untuk jenis tanaman yang akan menjadi produk dari program ini. Dengan memperhatikan tanaman yang ditanam dapat meminimalisir kegagalan terhadap tanaman yang ditanam.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam meningkatkan efektifitas program pekarangan pangan lestari P2L di kelurahan Melonguane adalah Dinas ketahan pangan dan pertanian dapat berkoordinasi antar pemangku kepentingan mulai dari pusat sampai daerah. Dinas ketahanan pangan berkoordinasi dan berkolaborasi dengan instansi terkait seperti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan dan instansi terkait lainnya untuk melakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan program Pekarangan Pangan Lestari P2L ini kepada kelompok-Kelompok Penerima dan bantuan dari pemerintah serta untuk para kelompok penerima dan bantuna dari pemerintah agar bantuan yang didapatkan dimanfaatkan secara maksimal oleh kelompok P2L dan diperlukan keaktifan dan inisiatif yang lebih tinggi dari kelompok P2L.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis mengenai Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung dalam efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara yaitu: Bantuan Pemerintah dan Hasil Produksi dari Program. Bantuan Pemerintah sangat mendukung berjalannya Program Pekarangan Pangan Lestari ini dengan adanya dana bantuan ini diharpkan nantinya para kelompok P2L dapa memanfaatkan dana bantuan ini dengan bait agar tujuan dari prgoram P2L dapat tercapai dan di rasakan langsung oleh masyarakat. Hasil produksi program nantinya dapat dijual hasil penjualan tersebut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan untuk pelaksaan kegiatan P2L agar dapat tetap dijalankan tidak sampai kekurangan dana.

- 2) Faktor penghambat dalam efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara yaitu; Masyarakat dan Ekonomi. Masyarakat merupakan komponen penting demi lancarnya sebuah program atau kegiatan. Keikutsertaan masyarakat dalam dalam sebuah kegiatan juga mempengaruhi keberhasilan sebuah program mencapai tujuannya dan mempertahankan keberhasilan tersebut, oleh karena itu sebagai apapun sebuah program keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan. Perilaku setiap masyarakat dalam melaksanakan program juga mempengaruhi jalan atau tidaknya sebuah program. Perilaku tersebut biasanya dipengaruhi dengan tingkat pendidikan dan kebiasaan hidup masyarakat. Ekonomi merupakan kegiatan yang mencakup setiap aktivitas produksi, konsumsi dan jual beli barang atau jasa. Keadaan ekonomi sangat berpengaruh dalam berjalannya sebuah program. Keadaan ekonomi yang sulit akan mempengaruhi jalannya sebuah program mengakibatkan hasil produksi tidak dapat terjual.
- 3) Upaya meningkatkan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kelurahan Melonguane Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara, yaitu;
 - a. Melakukan pendampingan Program
Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan sosialisai pelatihan, pengawasan, dan evaluasi ke pada para kelompok P2L agar Program P2L ini dapat terus berjalan dan dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan.
 - b. Pengembangan program
Pengembang program dilakukan karena tidak semua daerah sama iklimnya pengembangan program di sesuaikan dengan potensi daerah yang ada.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Talaud yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”.
Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Denpasar
- Denzin & Lincoln. 2018. The Sage Handbook Qualitative Research, vol.195. California: SAGE
- Dye, Thomas R (1992)” Understanding Public Policy”. New Jersey: Prentice Hall
- Elizabethann_O’Sullivan. 2017. Research Methods For Public, New York
- Hogwood, Brian W, and Lewis A. Gunn, 1986, Policy Analysis for the Real World, Oxford University Press

- Ife, Jim & Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Edisi Ketiga (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid; alih bahasa). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jones, C. O. 1984. *An Introduction to the Study of Public Policy*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Michael Bloor dan Fiona Wood. 2006. *Keyword in Qualitative Methods*, London: Sage Publication Ltd
- Muchlis Hamdi dan Siti Ismaryanti. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*, Tangerang: Universitas Terbuka
- Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama
- Priyono, Onny S. & Pranarka, A.M.W. (Penyunting), 1999. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Simangunsong. Fernandes 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sinyo Harry Sarundajang, *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1999, Hlm.77. 24
- Sumaryadi. 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- The Liang Gie, *Pertumbuhan Daerah Pemerintahan Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Gunung Agung, Jakarta, hlm. 44.
- Ward. J.C. 2018. *Research and design qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. In Thousand Oaks California.